

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI USAHATANI PADI DI
DESA SINDANGJAYA KECAMATAN MANGUNJAYA KABUPATEN
PANGANDARAN**

***THE FACTORS THAT AFFECT RICE FARMING PRODUCTION IN SINDANGJAYA
VILLAGE, MANGUNJAYA DISTRICT, PANGANDARAN REGENCY***

IBAN BADRUDIN^{1*}, DINI ROCHDIANI², AGUS YUNIAWAN ISYANTO¹.

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

*Email: ibanbadrudin4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya produktivitas usahatani padi di Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran, hal itu dikarenakan kurangnya efisiensi terhadap penggunaan faktor produksi. Penelitian ini penting dilakukan karena pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi produksi akan meningkatkan produktivitas usahatani padi, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus di Desa Sindangjaya, Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran. Populasi petani padi sebanyak 528 dengan mengambil sampel sebanyak 41 orang pada tingkat kesalahan 15%. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani padi dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda dimana pendugaan parameter dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serentak variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk SP-36, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah. Adapun secara parsial faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah yaitu luas lahan, pupuk urea, pestisida dan tenaga kerja. Sedangkan benih dan pupuk SP-36 berpengaruh positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani padi di Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.

Kata Kunci: usahatani, padi, produksi

ABSTRACT

This research was motivated by the low productivity of rice farming in Sindangjaya Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency, this was due to the lack of efficiency in the use of production factors. This research is important to do because knowledge about the factors that affect production will increase the productivity of rice farming, as for the purpose of this study to find out the factors that have a background influence on rice production. This research uses quantitative research methods with a case study approach in Sindangjaya Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency. The population of rice farmers was 528 by sampling 41 people at an error rate of 15%. The factors that influenced the production of rice farming were analyzed using multiple linear regression indicators where parameter estimation was carried out using SPSS 25. The results showed that simultaneously variables of land area, seeds, urea fertilizer, SP-36 fertilizer, pesticides and labor affected the production of paddy rice farming. Some of the factors that have a positive and significant effect on the production of paddy rice farming are land area, urea fertilizer, pesticides and labor. Meanwhile, SP-36 seeds and fertilizers have a positive effect but do not have a significant effect on the production of rice farming in Sindangjaya Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency.

Keywords: farming, rice, production

PENDAHULUAN

Sebagai sektor yang strategis, pertanian di Indonesia membutuhkan pertumbuhan ekonomi yang kokoh untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.. Dalam upaya mengentaskan kemiskinan, pemerintah juga menempatkan sektor pertanian sebagai salah satu prioritas utama. Pertanian Indonesia di masa lampau telah mencapai hasil yang baik dan memberikan kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk pengurangan kemiskinan secara massif dan signifikan sehingga ini selaras dengan tiga tujuan utama MDGs, yang mencakup pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, dan promosi pendidikan.

Sebagai sumber pangan utama, padi memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan nasional. Data menunjukkan bahwa sekitar 95% penduduk Indonesia masih bergantung pada beras sebagai sumber utama karbohidrat (Ditjen Bina Produksi Tanaman Pangan, 2004). 5. Tren positif produksi padi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir merupakan bukti nyata keberhasilan program pembangunan pertanian yang dijalankan pemerintah.

Mayoritas masyarakat pedesaan, termasuk di Jawa Barat, menggantungkan hidupnya pada pertanian dan bercocok

tanam. Dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan nasional, Jawa Barat berfokus pada peningkatan produksi padi, yang merupakan salah satu komponen kunci dalam pembangunan nasional, terutama dalam menyediakan kebutuhan pangan. Namun belakangan ini Jawa Barat mengalami fluktuasi produksi padi dalam beberapa tahun terakhir. Di Kabupaten Pangandaran, Kecamatan Mangunjaya menjadi salah satu daerah sentra produksi padi dengan luas panen mencapai 3.382,38 ha, produksi sebesar 16.990,8 ton, dan produktivitas sebesar 351,1 kw/ha. Data mengenai luas panen, produksi dan produktivitas usahatani padi per desa di Kecamatan Mangunjaya menunjukkan bahwa Desa Sindangjaya merupakan salah satu sentra produksi padi di Kecamatan Mangunjaya dengan produktivitas 70,5 kw/ha. Namun jika dibandingkan dengan Desa Sukamaju yang tingkat produktivitasnya mencapai 71,5 kw/ha menunjukkan produksi padi di Desa Sindangjaya masih jauh dari harapan.

Isyanto (2012) menyatakan bahwa kegagalan petani dalam praktik pertanian dapat dikaitkan dengan rendahnya produktivitas, yang disebabkan oleh penggunaan faktor produksi yang tidak optimal. Lubis (2012) dan Onibala (2017) mengemukakan bahwa produksi

dipengaruhi oleh sejumlah faktor termasuk luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk dan jumlah tenaga kerja. Meningkatkan produksi merupakan hal yang penting, karena produksi yang tinggi akan berdampak pada pendapatan yang lebih baik, sehingga mempengaruhi keadaan keuangan petani dalam menjalankan kegiatan ekonominya (Isyanto, 2014).

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk urea, pupuk SP-36 dan penggunaan pestisida terhadap produksi padi di Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi di Desa Sindangjaya, Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran pada bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan

responden, dan sekunder yang diperoleh melalui penelusuran literatur.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Produksi padi (Y) adalah banyaknya produksi padi yang diukur dalam satuan kwintal/hentar (kw/ha).
2. Luas lahan (X_1) adalah total luas tanah yang digunakan untuk usahatani padi sawah yang diukur dalam hektar (ha).
3. Benih (X_2) ialah banyaknya benih padi yang digunakan, dan diukur dalam kilogram (kg).
4. Pupuk urea (X_3) adalah banyaknya pupuk urea yang digunakan, dan diukur dalam satuan kilogram (kg).
5. Pupuk SP36 (X_4) adalah banyaknya pupuk SP36 yang digunakan, dan diukur dalam satuan kilogram (kg).
6. Pestisida (X_5) adalah banyaknya pestisida yang digunakan, dan diukur dalam satuan liter (lt).
7. Tenaga kerja (X_6) adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan, dan diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran sebanyak 528 petani. Sampel penelitian ditentukan dengan

menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = *Margin error*

Penelitian ini menggunakan *margin error* 15%, maka jumlah sampel petani padi adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{528}{1 + 528(0,15)^2} = 40,99 \approx 41$$

petani

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel petani padi sawah dalam penelitian ini adalah 41 responden.

Data yang dikumpulkan ditabulasi, dan dianalisis menggunakan metode deskriptif, sedangkan data yang berupa kuantitatif dianalisis secara statistik. Faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi dianalisis menggunakan persamaan regresi linier berganda berikut:

$$\text{Log} Y = \text{Log } a + b_1 \text{Log } X_1 + b_2 \text{Log } X_2 + b_3 \text{Log } X_3 + b_4 \text{Log } X_4 + b_5 \text{Log } X_5 + b_6 \text{Log } X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Padi (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = Luas Lahan (ha)

X_2 = Benih (kg)

X_3 = Pupuk Urea (kg)

X_4 = Pupuk SP-36 (kg)

X_5 = Pestisida (lt)

X_6 = Tenaga Kerja (HOK)

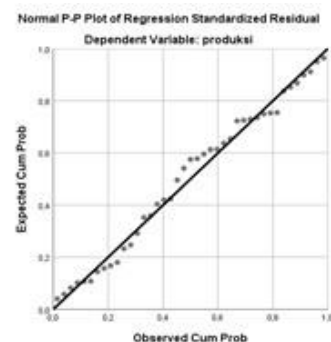
HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Usahatani

Pada saat penelitian, usahatani pada sawah dimulai pada musim tanam pertama saat memasuki musim penghujan karena lokasi tempat penelitian adalah sawah tadah hujan. Usahatani padi sawah dimulai pada bulan September dan akan panen saat padi sudah masak berusia 100 sampai 120 hari berkisar pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021.

Uji Asumsi Klasik

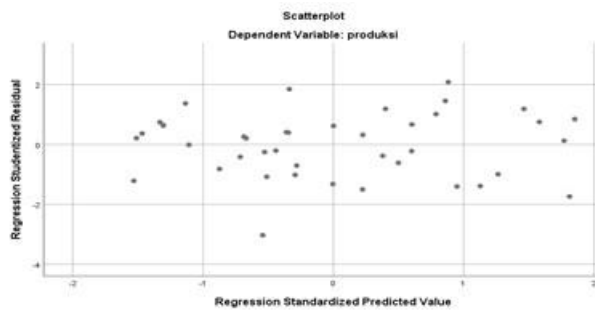
Uji Normalitas



Gambar 1. Normal P-P plot

Gambar 1 menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* menunjukkan tidak terjadi gejala homokedastisitas sehingga regresi dapat dianggap memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independent yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna (Algifari, 2000). Untuk memenuhi asumsi multikolinearitas, variabel-variabel independen harus memiliki tingkat korelasi yang rendah antara satu sama lain.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	0,197	5,087
X2	0,752	1,330
X3	0,154	6,476
X4	0,726	1,378
X5	0,274	3,650
X6	0,173	5,787

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai VIF < 10, dan nilai tolerance > 0,10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958 ^a	,917	,903	,21759

Nilai R^2 sebesar 0,917 menunjukkan bahwa variabel bebas menjelaskan variabel terikat sebesar 91,7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F berdasarkan tabel uji ANOVA atau F test didapatkan nilai F hitung sebesar 62,713 dengan angka signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa faktor produksi luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk SP-36, pestisida, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh terhadap produksi padi.

Tabel 4. Hasil Uji F, ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17,814	6	2,969	62,713	,000 ^b
Residual	1,610	34	,047		
Total	19,424	40			

Tabel 4 menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Individual, Uji t

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig.
(Contant)	3,221	2,922	0,006
Luas lahan	0,280	2,322	0,040
Benih	0,071	0,966	0,341
Urea	0,997	2,244	0,031
SP-36	0,067	0,890	0,380
Pestisida	0,232	2,060	0,047
Tenaga kerja	0,587	2,377	0,023

Untuk mengetahui tingkat produksi mana saja yang mempunyai pengaruh dan bermakna signifikan terhadap hasil produksi padi di Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran dilakukan uji t. Berikut variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi dalam penelitian ini:

Luas Lahan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1) mempunyai nilai koefisien 0,280 dengan tingkat signifikansi 0,040. Pada tingkat kepercayaan 95 persen nilai signifikansi variabel produktivitas lahan lebih kecil dari nilai α ($0,040 < 0,05$), artinya variabel luas lahan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi padi sawah yang artinya, setiap penambahan luas lahan

sebesar 1% dan faktor lainnya tetap maka akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 0,280%, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Onibala (2017) dan Jamalludin (2016) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi.

Benih

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel benih (X2) mempunyai nilai koefisien 0,071 dengan tingkat signifikansi 0,341. Pada tingkat kepercayaan 95 persen, nilai signifikansi variabel benih lebih besar dari nilai α ($0,341 > 0,05$), artinya variabel benih berpengaruh nyata namun tidak signifikan terhadap produksi padi sawah, yang artinya setiap penambahan benih 1% hanya mampu mempengaruhi peningkatan produksi sebesar 0,071% dan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh neonbota (2016) yang menyatakan bahwa benih mampu mempengaruhi tingkat produksi namun tidak signifikan.

Penggunaan Urea

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel urea (X3) mempunyai nilai koefisien 0,997 dengan tingkat signifikansi 0,031. Pada tingkat kepercayaan 95 persen nilai signifikansi variabel pupuk urea lebih

kecil dari nilai α ($0,031 < 0,05$), artinya variabel urea berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi padi sawah yang artinya, setiap penambahan penggunaan urea 1% maka akan mempengaruhi pertambahan jumlah produksi sebesar 0,997%. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Onibala (2017) dan Hernawati (2018) menyatakan bahwa pupuk urea berpengaruh nyata dan signifikan terhadap tingkat produksi padi.

Pupuk SP-36

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pupuk SP-36 (X4) mempunyai nilai koefisien 0,067 dengan tingkat signifikansi 0,380. Pada tingkat kepercayaan 95% nilai signifikansi variabel pupuk SP-36 lebih besar dari nilai α ($0,363 > 0,05$), artinya variabel SP-36 berpengaruh nyata namun tidak signifikan terhadap produksi padi sawah dan apabila dilakukan penambahan pupuk SP-36 sebanyak 1% maka jumlah produksi hanya akan mengalami peningkatan sebesar 0,067%.

Pestisida

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pestisida (X5) mempunyai nilai koefisien 0,232 dengan tingkat signifikansi 0,047. Pada tingkat kepercayaan 95% nilai signifikansi

variabel pestisida lebih kecil dari nilai α ($0,047 < 0,05$), artinya variabel pestisida berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi padi sawah, dan apabila dilakukan penambahan pestisida sebanyak 1% maka mampu meningkatkan produksi sebesar 0,232%.

Tenaga Kerja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X6) mempunyai nilai koefisien 0,587 dengan tingkat signifikansi 0,023. Pada tingkat kepercayaan 95 persen nilai signifikansi variabel pupuk urea lebih kecil dari nilai α ($0,023 < 0,05$), artinya variabel tenaga kerja berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi padi sawah dan apabila dilakukan penambahan jumlah tenaga maka jumlah produksi akan mengalami peningkatan terhadap produksi padi sawah dan apabila dilakukan penambahan jumlah tenaga sebanyak 1% maka jumlah produksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,587 %. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lampaga (2015) dan Neonbota (2016) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi padi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk SP-36, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. Adapun secara parsial, faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi yaitu luas lahan, pupuk urea, pestisida dan tenaga kerja. Sedangkan benih dan pupuk SP-36 berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada petani padi sawah di Desa Sindangjaya, maka saran yang dapat diajukan yakni untuk meningkatkan dan memperbaiki produktivitas usahatani maka diharapkan pemerintah, petugas penyuluh dan seluruh komponen yang terkait untuk ikut memantau, memotivasi dan memberikan arahan kepada para petani padi sawah dan melakukan kumpul bersama untuk konsultasi dan ajang bertukar pikiran dengan para petani di daerah lain yang sudah sukses supaya

petani dapat lebih bijak dalam pengimplementasian efisiensi sarana produksi pada usahatannya. Saran kepada petani supaya memperhatikan penggunaan faktor produksi dengan baik sesuai dengan anjuran Badan Penyuluh Pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. 2016. *Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota*. Bandung.
- Isyanto, A.Y. 2012. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Pada Usahatani Padi Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Cakrawala Galuh* 1 (8): 1-8
- Jamalludin. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Varietas Unggul Nasional Pada Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal ISSN*. 27(2):107-114.
- Lubis, Junita. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Langkat. *Agrica*. 5(1):01-09.
- Onibala, A.G., Sondakh, M.L., Kaunang, R. dan Mandei, J. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *Agri-Sosioekonomiunsrat*. 13(2):237-242.
- Trijono, Rachmat. (2015). *Metologi penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Papas Sinar Sinanti.